

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian, baik penelitian secara observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kepercayaan diri disabilitas fisik di Komunitas Difabel Blora Mustika sebelum mengikuti bimbingan rohani yaitu *pertama* aspek keyakinan kemampuan diri seperti; Belum bisa mengontrol rasa panik ketika menunjukkan kemampuannya. *Kedua* aspek optimis seperti; *down* ketika mendapati seperti kekerasan verbal, bullying, minder dan merasa sendiri. *Ketiga* aspek objektif seperti; menghindari beban berkepanjangan, berusaha tetap fokus pada objek masalahnya, dan sesekali meminta saran kepada orang terdekatnya. *Keempat* aspek bertanggung jawab tidak tetapnya kepercayaan pada dirinya dan belum membentuk hubungan sosial. *Kelima* aspek rasional dan realistis seperti; memiliki harapan yang terlalu tinggi, menghadapi ketidakpastian dan ekspektasi yang tinggi terkait masa depannya. Sedangkan kondisi penyandang disabilitas fisik setelah mengikuti bimbingan rohani Isam para difabel lebih bisa menerima dirinya dan lebih bisa mensyukuri hidupnya bahwa apa yang sudah ditetapkan itu yang terbaik dan walaupun dengan keterbatasan bukan menjadi penghalang dan lebih bisa mandiri dan semangat dalam menjalani hidup.
2. Implementasi bimbingan rohani dalam membangun kepercayaan diri menerapkan metode pertemuan, metode ceramah, metode diskusi tanya jawab, metode hikmah, dan metode *mauidzah khasanah*. Bimbingan rohani pada umumnya hanya berfokus pada materi yang disampaikan yakni materi aqidah, syariat, dan akhlak. Bimbingan rohani bukan hanya menyampaikan materi tentang keagamaan tetapi juga diajarkan keterampilan yang diwujudkan dengan yang ditugaskan untuk membaca Al-Berjanji serta sharing pengalaman untuk lainnya. Dari yang diwujudkan dengan keterampilan dapat menjadi salah satu upaya untuk membentuk kepercayaan diridisabilitas fisik. Materi yang disampaikan berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh pembimbing rohani, kemudian memberikan motivasi untuk membangkitkan kepercayaan diri mereka dengan ditunjukkan kisah teladan Rasulullah maupun pedoman dari Al Qur'an dan

Hadits. Tahapan pelaksanaan yang digunakan adalah persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi

Hasil pembentukan kepercayaan diri dapat terlihat melalui bimbingan rohani di Komunitas DBM yaitu: *pertama*, aspek keyakinan kemampuan diri sesudah mengikuti bimbingan agama ia berusaha tenang ketika panik dan berusaha yakin akan kemampuannya, sudah tahu cara pengembangan kemampuan yang ia miliki. *Kedua*, aspek optimis seperti; sesudah mengikuti bimbingan agama menjadi tahu banyak difabel bukan hanya dirinya saja, melihat difabel lainnya jadi harus lebih optimis, paham dan mengerti bahwa takdir Allah itu memang yang terbaik. *Ketiga*, aspek objektif seperti; sesudah mengikuti bimbingan agama informan mengambil hikmah dari sharing yang disampaikan oleh jamaah yang lain. Jadi membuat keduanya harus lebih bersyukur dan bersabar ketika mendapat masalah. *Keempat*, aspek bertanggung jawab sesudah mengikuti bimbingan agama salah satu informan berusaha untuk tanggung jawab dengan contoh ia sudah mau untuk diberikan tanggung jawab membaca Al-Berjanji. *Kelima*, aspek rasional dan realistis seperti; sesudah mengikuti bimbingan rohani informan tidak terdapat pembentukan aspek rasional dan realistis. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan agama komunitas DBM tersebut mampu membentuk kepercayaan diri.

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan bimbingan rohani dalam membangun kepercayaan diri penyandang disabilitas yaitu, faktor pendukung yang didukung oleh kesadaran dan keinginan untuk merubah menseset agar hidup lebih bermanfaat, antusias anggota dalam mengikuti kegiatan dukungan sosial baik dari keluarga, teman, dan lingkungan agar bisa mampu berada di tengah-tengah masyarakat, penerimaan diri yang baik tidak menyalahkan takdir. Faktor penghambat, aksesibilitas karena keterbatasan fisik membuatnya tidak bisa bergerak bebas sehingga tidak bisa mengikuti pertemuan yang dilakukan oleh komunitas, tenaga sosial dalam memberikan edukasi pemahaman.

B. Saran

1. Bagi Komunitas Difabel Blora Mustika akan lebih baik jika pelaksanaan bimbingan rohani dilakukan lebih dari 1 kali dalam sebulan untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Kepada peneliti selanjutnya yang berminat meneliti seperti kajian yang peneliti ambil semoga dapat lebih teliti dalam mengkaji permasalahan yang ada dan memiliki pembahasan yang lebih luas sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Bagi Pembaca Kepada pembaca yang telah membaca skripsi saya dengan baik, harapan saya semoga pembaca dapat mengambil hikmah dari tulisan saya dan dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari apabila memiliki permasalahan yang sama seperti kajian yang telah peneliti teliti.

